

# Bom Bunuh Diri Kembar Guncang Baghdad, 28 Tewas dan 73 Luka

written by Harakatuna



**Harakatuna.com.** Baghdad - Bom bunuh diri kembar mengoyak pasar yang sibuk di Ibu Kotya Irak, Baghdad, Kamis (21/1/2021). Sedikitnya 28 orang tewas dan 73 lainnya luka-luka.

Serangan bom bunuh diri yang langka menghantam kawasan komersial Bab Al-Sharqi di Baghdad tengah di tengah-tengah berita politik yang meningkat atas pemilu awal yang direncanakan dan krisis ekonomi yang parah. Darah mengotori lantai pasar yang sibuk di tengah tumpukan pakaian dan sepatu saat para penyintas pelanggaran yang terjadi setelahnya.

Militer Irak menjelaskan kamar 28 orang tewas dan 73 luka-luka dalam serangan itu dan mengatakan beberapa yang terluka dalam kondisi serius. Pejabat rumah sakit dan polisi mengatakan jumlah korban tewas sebenarnya jauh lebih tinggi, dengan pagar 27 orang tewas dan lebih dari 60 luka-luka. Mereka Berbicara dengan syarat anonim karena mereka tidak memberi bantuan untuk memberi pengarahannya kepada media.

Kementerian Kesehatan Irak mengumumkan bahwa semua rumah sakit di Ibu Kota dikerahkan untuk merawat mereka yang terluka seperti dikutip dari *Al Araby* .

Menurut juru bicara militer Yahya Rasool, serangan itu terjadi ketika pasukan Irak mengejar dua pelaku bom bunuh diri yang meledakkan bahan peledak mereka di pasar dekat Tayaran Square.

Aksi bom bunuh diri menandai yang pertama dalam tiga tahun terakhir dengan target kawasan komersial Baghdad yang ramai. Serangan bom bunuh diri terjadi di daerah yang sama pada 2018 tak lama setelah Perdana Menteri Irak Haidar al-Abadi menyatakan kemenangan atas kelompok [ISIS](#) .

Tidak ada yang mengaku bertanggung jawab atas serangan hari Kamis, tetapi Irak telah menyaksikan serangan yang dilakukan oleh kelompok ISIS dan kelompok milisi dalam beberapa bulan terakhir.

Milisi secara rutin mengatur simbol-simbol kehadiran [Amerika](#) Serikat (AS) di Irak dengan serangan roket dan mortir, terutama Kedutaan Besar AS di Zona Hijau yang dijaga ketat di Baghdad. Laju serangan itu, namun, telah menurun sejak gencatan senjata tidak resmi diumumkan oleh kelompok bersenjata yang didukung Iran pada bulan Oktober.

Urusan urusan Irak, Ahmed Al-Nuaimi percaya pemboman baru itu menjadi bukti bahwa sel teroris aktif telah berhasil menyusup ke ibu kota, di bawah hidung Komando Operasi Baghdad.

Nuaimi menambahkan bahwa serangan itu menimbulkan bahwa halaman baru kekerasan teroris, yang dapat mengarah pada dan menguntungkan sektarian sektarian yang diadopsi oleh milisi dan partai, membantu mereka dalam pemilu mendatang.

Serangan itu serupa dengan yang pernah dilakukan ISIS di masa lalu. Tetapi kelompok itu jarang bisa menembus ibu kota Irak sejak digulingkan oleh pasukan Irak dan koalisi pimpinan AS pada 2017.

Bom kembar pada Kamis terjadi beberapa hari setelah pemerintah Irak dengan suara bulat setuju untuk mengadakan pemilu awal pada bulan Oktober. Perdana Menteri Irak Mustafa al-Kadhimi telah mengumumkan pada bulan Juli bahwa

pemungutan suara awal akan diadakan untuk memenuhi ketentuan pengunjuk rasa anti-pemerintah.

Puluhan ribu demonstrasi turun ke jalan tahun lalu untuk menuntut perubahan politik, dan diakhirinya korupsi yang merajalela serta pelayanan publik yang buruk. Lebih dari 500 orang bunuh dalam massal ketika pasukan keamanan menggunakan peluru tajam dan gas air mata untuk membubarkan massa.

Irak juga bergulat dengan krisis ekonomi parah yang disebabkan oleh rendahnya harga minyak yang telah menyebabkan pemerintah meminjam secara internal dan berisiko cadangan mata uang asingnya. Bank Sentral Irak mendevaluasi dinar Irak hampir 20% tahun lalu untuk memenuhi kewajiban.